

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Strategi Penelitian

Strategi penelitian adalah sebuah rencana yang luas atas bagaimana peneliti akan menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian yang dibuat. Penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2015). Penelitian ini ditujukan untuk menjelaskan hubungan antara variabel-variabel penelitian, yaitu variabel independen (laba akuntansi, arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan dan ukuran perusahaan) terhadap variabel dependen (*return* saham) dan menguji hipotesis yang dirumuskan

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan asosiatif karena penelitian ini terdiri lebih dari satu variabel dan mengukur bagaimana pengaruh dengan variabel lainnya dan data yang digunakan berupa angka, kemudian dianalisis dengan analisis statistik. Metode pendekatan asosiatif bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Bentuk hubungannya adalah hubungan sebab akibat atau variabel satu mempengaruhi variabel yang lainnya (Sugiono, 2014: 36)

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi penelitian

Populasi adalah sekelompok unsur atau elemen yang dapat berbentuk manusia atau individu, binatang, tumbuh-tumbuhan, lembaga atau institusi, kelompok, dokumen, kejadian, sesuatu hal, gejala, atau berbentuk konsep yang menjadi objek penelitian (Jusuf, 2012: 129). Populasi dalam penelitian ini diambil dari perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* pada periode terakhir pengamatan yaitu tahun 2019 karena peneliti mengamati perusahaan yang mulai

tahun 2015 sampai 2019. Populasi yang terdapat di *Jakarta Islamic Index* sebanyak 30 perusahaan.

Alasan penelitian dilakukan pada tahun 2015-2019 karena untuk memperbaharui penelitian-penelitian yang dilakukan sebelumnya. Peneliti menggunakan objek indeks saham di *Jakarta Islamic Index* karena saham tersebut merupakan saham-saham dengan prinsip syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Mengingat mayoritas penduduk Indonesia menganut agama Islam, oleh karena itu *Jakarta Islamic Index* menjadi jawaban atas keinginan investor yang ingin berinvestasi sesuai syariah.

3.2.2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan metode *nonprobability* sampling. Sedangkan penentuan sampel ditentukan secara purposive sampling yaitu pengambilan unsur sampel atas dasar tujuan tertentu sehingga memenuhi keinginan dan kepentingan peneliti (Andriana *et al.*, 2015). Sampel dalam penelitian ini mengambil data perusahaan yang terdaftar dalam *Jakarta Islamic Index* yang dipilih berdasarkan konsistensi emiten yang masuk dalam daftar selama periode tahun 2015-2019. Untuk perusahaan yang dipilih sebagai sampel didasarkan pada kriteria berikut ini:

- a. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan tergabung dalam *Jakarta Islamic Index*.
- b. Perusahaan tersebut konsisten di dalam daftar selama periode 2015-2019.

Tabel 3.1
Proses Pemilihan Sampel

Keterangan	Jumlah
------------	--------

Jumlah perusahaan yang terdaftar selama periode pengamatan	30
Jumlah perusahaan yang keluar masuk atau tidak konsisten selama periode pengamatan	17
Jumlah perusahaan yang terpilih sebagai sampel	13
Jumlah periode (2015-2019) 5 tahun	65

Sumber : *Bursa Efek Indonesia*

3.3. Data dan Metode Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui pihak ketiga atau dari laporan-laporan keuangan yang telah diterbitkan oleh lembaga-lembaga yang terkait berupa laporan laba rugi, laporan tahunan, dan laporan return saham perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* dari tahun 2015 sampai tahun 2019.

3.4. Operasional Variabel

Variabel-variabel operasional penelitian ini didefinisikan sebagai berikut:

a. Variabel terikat (Y) adalah *return* saham. Return saham adalah hasil yang diperoleh dari investasi dengan cara menghitung selisih harga saham periode berjalan dengan periode sebelumnya dengan mengabaikan dividen (Jogiyanto 2010:204). Dalam penelitian ini konsep return yang digunakan adalah return yang terkait dengan capital gain, yaitu selisih antara harga saham periode saat ini dengan harga saham pada periode sebelumnya. Penelitian ini menggunakan harga saham yaitu harga penutupan (*closing price*) atau harga saham (*market value*) di *Indonesia Stock Exchange (IDX)* pada diakhir hari perdagangan. Harga saham yang digunakan yaitu pada saat hari dipublikasikannya annual report masing-masing perusahaan. Return saham masing-masing saham selama periode peristiwa dirumuskan sebagai berikut:

$$R_{it} = \frac{(P_{it} - P_{it-1})}{P_{it-1}} \dots\dots\dots (3.1)$$

Keterangan:

- Rit : Return saham
Pit : Harga penutupan saham i pada periode t
Pit-1 : Harga saham i pada periode t sebelumnya

b. Variabel bebas (X1) adalah laba akuntansi, merupakan informasi keuangan yang bermanfaat bagi pengambil keputusan (terutama investor). Laba akuntansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah laba bersih setelah pajak, sebab informasi keuangan yang disajikan dalam laporan laba rugi dan bermanfaat bagi para pengambil keputusan termasuk investor adalah laba bersih setelah pajak atau *net income after tax* (Tumbel *et al.*, 2017). Perubahan laba bersih dihitung dengan skala rasio. Rasio perubahan laba bersih diperoleh dari perhitungan selisih antara laba bersih setelah pajak periode pengamatan (t) dengan laba bersih setelah pajak periode sebelum pengamatan (t-1) dibagi dengan total laba bersih periode sebelum pengamatan (t-1). Perubahan laba akuntansi dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\Delta EAT = \frac{EAT_t - EAT_{t-1}}{EAT_{t-1}} \dots\dots\dots (3.2)$$

Keterangan:

- ΔEAT : Perubahan laba bersih
 EAT_t : Laba bersih pada periode t
 EAT_{t-1} : Laba bersih pada periode t sebelumnya

c. Variabel bebas (X2) adalah arus kas operasi. Aktivitas operasi adalah aktivitas penghasilan utama pendapatan perusahaan (*principal revenue producing activities*) dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan pendanaan. Arus kas dari aktivitas operasi mencakup semua efek kas dari setiap transaksi atau

kejadian yang merupakan komponen penentuan laba bersih, seperti penerimaan kas dari penjualan barang dagangan, pembayaran kas pembelian bahan kepada supplier, dan pembayaran gaji karyawan perusahaan (Prastowo 2011:33). Dalam penelitian ini arus kas operasi dihitung sebagai perubahan arus kas operasi periode pengamatan dengan arus kas operasi periode sebelum pengamatan (t-1). Perubahan arus kas operasi dihitung dari selisih arus kas operasi periode pengamatan (t) dengan arus kas operasi periode sebelum pengamatan (t-1) dibagi dengan arus kas operasi periode sebelum pengamatan (t-1). Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$\Delta AKO = \frac{AKO_t - AKO_{t-1}}{AKO_{t-1}} \dots\dots\dots(3.3)$$

Keterangan:

ΔAKO : Perubahan nilai arus kas operasi

AKO_t : Nilai arus kas operasi pada periode t

AKO_{t-1} : Nilai arus kas operasi pada periode sebelum t

d. Variabel bebas (X3) adalah arus kas investasi. Merupakan arus kas yang berasal dari pelepasan aktiva jangka panjang dan investasi lain yang tidak termasuk setara kas yang dinyatakan dalam satuan rupiah (Darmayanti, 2018). Aktivitas investasi (*investing activities*) adalah aktivitas perolehan atau pelepasan aktiva jangka panjang (aktiva tidak lancar) dan investasi yang tidak termasuk dalam pengertian setara kas. Arus kas mencakup penerimaan kas dari penjualan aktiva tetap dan pengeluaran kas untuk pengembalian mesin produksi (Prastowo 2011:34). Dalam penelitian ini arus kas investasi dihitung sebagai perubahan arus kas investasi. Perubahan arus kas investasi dihitung dari selisih arus kas investasi periode pengamatan (t) dengan arus kas investasi periode sebelum pengamatan (t-1) dibagi dengan arus kas investasi periode sebelum pengamatan (t-1). Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$\Delta AKI = \frac{AKI_t - AKI_{t-1}}{AKI_{t-1}} \dots\dots\dots(3.4)$$

Keterangan:

- ΔAKI : Perubahan nilai arus kas investasi
 AKI_t : Nilai arus kas investasi pada periode t
 AKI_{t-1} : Nilai arus kas investasi pada periode t sebelumnya

e. Variabel bebas (X4) adalah arus kas pendanaan. Aktivitas pendanaan (*financial activities*) adalah aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah dan komposisi kewajiban (utang) jangka panjang dan modal (ekuitas) perusahaan. Arus kas dari aktivitas pendanaan antara lain mencakup penerimaan kas dari penerbitan saham baru, dan mengeluarkan kas untuk pembayaran utang jangka panjang (Prastowo 2011:35). Dalam penelitian ini arus kas pendanaan dihitung sebagai perubahan arus kas pendanaan periode pengamatan dengan arus kas pendanaan periode sebelum pengamatan (t-1). Perubahan arus kas pendanaan dihitung dari selisih arus kas pendanaan periode pengamatan (t) dengan arus kas pendanaan periode sebelum pengamatan (t-1) dibagi dengan arus kas pendanaan periode sebelum pengamatan (t-1). Rumusnya yaitu:

$$\Delta AKP = \frac{AKP_t - AKP_{t-1}}{AKP_{t-1}} \dots\dots\dots(3.5)$$

Keterangan:

- ΔAKP : Perubahan nilai arus kas pendanaan
 AKP_t : Nilai arus kas pendanaan pada periode t
 AKP_{t-1} : Nilai arus kas pendanaan pada periode t sebelumnya

f. Variabel bebas (X5) adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan dapat diukur dengan melihat besar kecilnya penjualan, jumlah ekuitas dan juga melihat total aset yang dimiliki oleh sebuah perusahaan (Rahmi, 2010). Dalam penelitian ini ukuran perusahaan dilihat dari besarnya total aset yang ada dalam laporan posisi keuangan perusahaan. Ukuran perusahaan di indikatorkan sebagai *Logaritma natural of Total assets* (Jabbouri, 2016). Total aset menggunakan Ln karena umumnya total aset berjumlah milyaran atau bahkan triliyunan rupiah, sedangkan variabel lainnya dalam satuan persentase, maka total aset harus di Ln untuk melakukan interpretasi (Putra dan Lestari, 2016).

Ukuran Perusahaan : Logaritma Natural (Ln) Total aset

3.5. Metode Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan data panel (*pooled data*). Menurut Basuki (2016:276) regresi data panel merupakan teknik regresi yang menggabungkan data runtut waktu (*time series*) dengan data silang (*cross section*). Analisis regresi data panel adalah alat analisis regresi dimana data dikumpulkan secara individu (*cross section*) dan diikuti pada waktu tertentu (*time series*).

3.5.1. Penentuan model dalam pengolahan data

Teknik analisis data panel dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan metode *common effect*, *fixed effect* dan *random effect*. Menurut Basuki dan Prawoto (2017:276) tiga model tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Model Pooled (*Common Effect*)

Model *common effect* adalah model yang paling sederhana, karena metode yang digunakan dalam metode *common effect* hanya dengan mengkombinasikan data *time series* dan *cross section*. Dengan hanya menggabungkan kedua jenis data tersebut, maka dapat digunakan metode *Ordinal Least Square* (OLS) atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel.

2. *Fixed Effect Model*

Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya. Untuk mengestimasi data panel model *fixed effect* menggunakan teknik *variable dummy* untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan. Namun demikian, slopenya sama antar perusahaan. Model estimasi ini sering juga disebut dengan teknik *Least Squares Dummy Variable* (LSDV). Selain diterapkan untuk efek tiap individu, LSDV jugadapat mengakomodasi efek waktu yang bersifat sistemik, melalui penambahan variabel dummy waktu di dalam model.

3. *Random Effect Model*

Model ini akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Berbeda dengan *fixed effect model*, efek spesifik dari masing-masing individu diperlakukan sebagai bagian dari komponen error yang bersifat acak (random) dan tidak berkorelasi dengan variabel penjelas yang teramati. Keuntungan menggunakan *random effect model* ini yakni dapat menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini disebut juga dengan *Error Component Model* (ECM). Metode yang tepat untuk mengakomodasi model random effect ini adalah *Generalized Least Square* (GLS), dengan asumsi komponen error bersifat homokedastik dan tidak ada gejala *cross-sectional correlation*.

3.5.2. Pemilihan Model

Menurut Basuki (2016: 277), untuk melakukan uji F dilakukan pemilihan model yang paling tepat diantara ketiga model tersebut, yaitu dengan cara dilakukan uji *Chow*, uji *Hausman*, dan uji *Lagrange Multiplier*. Penjelasan mengenai pengujian tersebut sebagai berikut:

1) Uji *Chow*

Merupakan pengujian untuk menentukan model *fixed effect* atau *common effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Jika nilai probabilitas lebih kecil dari nilai α maka H_0 ditolak dan jika nilai probabilitas lebih besar dari nilai α maka H_0 diterima. Hipotesis yang dibentuk dalam uji *chow* adalah sebagai berikut:

H_0 : *Common Effect Model*

H_1 : *Fixed Effect Model*

2) Uji *Hausman*

Merupakan pengujian statistik untuk memilih apakah model *fixed effect* atau *random effect* yang paling tepat digunakan. Jika nilai probabilitas lebih kecil dari nilai α maka H_0 ditolak dan jika nilai probabilitas lebih besar dari nilai α maka H_0 diterima. Hipotesis yang dibentuk dalam *hausman test* adalah sebagai berikut:

H_0 : *Random Effect Model*

H_1 : *Fixed Effect Model*

3) Uji *Lagrange Multiplier*

Merupakan pengujian statistik untuk mengetahui apakah model *random effect* lebih baik dari pada metode *commont effect*. Jika nilai probabilitas lebih kecil dari nilai α maka H_0 ditolak dan jika nilai probabilitas lebih besar dari nilai α maka H_0 diterima. Hipotesis yang dibentuk dalam LM test adalah sebagai berikut:

H_0 : *Random Effect Model*

H_1 : *Common Effect Model*

3.5.3. Uji asumsi klasik

a. Uji normalitas

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel pengganggu mempunyai distribusi normal ataukah tidak (Andriana et al., 2015). Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas menggunakan program *evIEWS* dapat diketahui dengan membandingkan nilai *Jarque-Bera* (JB) dan nilai *Chi Square* tabel. Dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan untuk menentukan kenormalan data dapat diukur dengan melihat angka probabilitas, yaitu:

- 1) Jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari populasi adalah normal.
- 2) Jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka populasi tidak berdistribusi secara normal.

b. Uji Multikolinearitas.

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel-variabel independen (Sofyan, 2010:128). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar

sesama variabel bebas sama dengan nol. Untuk mendeteksi adaatidaknya multikolinearitas di dalam regresi adalah dengan cara sebagai berikut:

- 1) Jika nilai koefisien kolerasi (R^2) $> 0,90$, maka data tersebut terjadi multikolinearitas.
- 2) Jika nilai koefisien kolerasi (R^2) $< 0,90$, maka data tersebut tidak terjadi multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas.

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas, yaitu variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain berbeda. Dasar pengambilan keputusan:

- 1) Nilai *probability* $< 0,05$ maka terjadi heteroskedastisitas
- 2) Nilai *probability* $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas

3.5.4 Analisis Regresi Data Panel

Penelitian ini menggunakan analisis data panel dimana data panel merupakan kombinasi antar data time series dan data cross section. Data cross section adalah data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu terhadap banyak individu, sedangkan time series data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu terhadap suatu individu. Analisis regresi data panel adalah alat analisis regresi dimana data dikumpulkan secara individu (cross section) dan diikuti pada waktu tertentu (time series) (Mahulete, 2016). Persamaan Regresi dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen atau bebas yaitu Laba Akuntansi (X1), Arus Kas Operasi (X2), Arus Kas Investasi (X3), Arus Kas Pendanaan (X4) dan Ukuran Perusahaan (X5) terhadap Return Saham (Y).

$$Y_{it} = c + \beta_1 x_{1it} + \beta_2 x_{2it} + \beta_3 x_{3it} + \beta_4 x_{4it} + \beta_5 x_{5it} + e \dots\dots\dots(3.6)$$

Keterangan:

Y : return saham

c	: konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$: koefisien regresi dari X1, X2, X3, X4, X5
X1	: laba akuntansi
X2	: arus kas operasi
X3	: arus kas investasi
X4	: arus kas pendanaan
X5	: return saham
e	: variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model

3.5.5 Uji Fungsi Regresi

a. Uji koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Untuk melihat hasil dari analisis ini, dapat dilihat dari adjusted R square pada tabel Model Summary. Nilai koefisien determinasi adalah diantara 0 dan 1. Semakin nilai koefisien determinasi mendekati angka 1, maka kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen adalah semakin besar (Andriana et al., 2015).

b. Uji F

Uji F digunakan untuk menguji hipotesis nol bahwa koefisien determinasi majemuk dalam populasi R^2 , sama dengan nol. Dasar pengambilan keputusan adalah apabila nilai signifikansi kurang dari atau lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan adanya pengaruh signifikan secara simultan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Kriteria yang digunakan :

- Apabila nilai F hitung $>$ F tabel, maka signifikan dan jika nilai F hitung $<$ F tabel, maka tidak signifikan
- Apabila angka signifikansi $<$ $\alpha = 0,05$, maka signifikan dan jika angka signifikansi $>$ 0,05, maka tidak signifikan

Berdasarkan pengujian di atas maka akan dapat diketahui apakah model layak atau tidak layak untuk digunakan (Abdul et al., 2018)

c. Uji t

Uji t merupakan uji yang menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel independen. Dasar pengambilan keputusannya antara lain:

- 1) Apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.
- 2) Apabila nilai signifikansinya lebih dari 0,05, maka dapat disimpulkan tidak adanya pengaruh signifikan antara variabel bebas dan variabel terikat.